

## PENGARUH KOMPETENSI SDM, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN

Sugiarti<sup>1</sup>, Hasanah Setyowati,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIE Widya Wiwaha

Jl. Lowanu Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta, e-mail: giartiemunsidgoyo@gmail.com

<sup>2</sup> STIE Widya Wiwaha

Jl. Lowanu Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta, e-mail: hasanah@stieww.ac.id

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 September 2024

Received in revised form 16 October 2024

Accepted 31 October 2024

Available online 31 October 2024

### ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the variables of HR competence, information technology utilisation, and internal control systems have on the reliability of financial reports with a case study of the K / L office in Yogyakarta. The sample in this study were financial report preparation officers. The data used is primary data which is analysed with SPSS. The data analysis method uses the classic assumption test and hypothesis testing using the t test and f test. The results of data processing in this study indicate that HR competence does not have a positive and significant effect on the reliability of financial statements, while the use of information technology and the internal control system has a positive and significant effect on the reliability of financial statements.

**Keywords:** reliability of financial statements, competence of human resources, utilisation of information technology

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan dengan studi kasus pada kantor K/L di Yogyakarta.. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas penyusun laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data primer yang dilakukan analisis dengan SPSS. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f. Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan

**Kata Kunci:** keandalan laporan keuangan, kompetensi sdm, pemanfaatan teknologi informasi

### 1. PENDAHULUAN

Stabilitas sosial dan politik adalah pondasi bagi perekonomian yang kuat dan berkelanjutan. Tanpa stabilitas sosial dan politik, perekonomian menjadi rentan terhadap berbagai risiko yang dapat menghambat pertumbuhan, mengurangi kesejahteraan masyarakat, dan menyebabkan kerugian besar. Akuntabilitas publik sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas sosial dan politik serta kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan memastikan bahwa kekuasaan yang diberikan kepada pejabat publik digunakan untuk kepentingan umum.

Laporan keuangan pemerintah adalah salah satu bentuk utama dari akuntabilitas publik. Laporan ini merupakan dokumen resmi yang disusun oleh pemerintah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi

keuangan negara, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan posisi keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan memberikan transparansi kepada masyarakat mengenai bagaimana pemerintah mengelola sumber daya keuangan negara. Masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya dapat melihat dengan jelas dari mana pendapatan negara berasal dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan.

Tuntutan yang besar terhadap akuntabilitas publik berimplikasi pada manajemen publik untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2021). Keandalan informasi pelaporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Sistem Akuntansi Pemerintah serta merupakan unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak. Informasi yang andal dalam penyusunan laporan keuangan sektor publik adalah pondasi bagi pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel. Sekaligus memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, dan memelihara kepercayaan publik terhadap pemerintah. Tanpa informasi yang andal, laporan keuangan bisa menjadi tidak akurat, yang dapat merusak integritas, akuntabilitas, dan efektivitas pemerintahan.

Dalam laporan keuangan pemerintah saat ini masih banyak terdapat penyimpangan dan juga belum menyajikan data laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dalam LHP BPK atas pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) tahun 2023 yang menyatakan bahwa BPK menemukan beberapa masalah terkait keandalan laporan keuangan. Data hasil pemeriksaan BPK dari tahun ke tahun disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Perkembangan Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL)

Opini	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	85	85	84	82	81
Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	2	2	4	1	4
Tidak memberikan pendapat (TMP)	1	-	-	-	-
Tidak Wajar (TW)	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Entitas Pelaporan</b>	<b>88</b>	<b>87</b>	<b>88</b>	<b>83</b>	<b>85</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 4 (empat) Kementerian Lembaga yang belum memperoleh opini WTP dalam laporan keuangannya, selain itu meski telah memperoleh predikat WTP dalam LHP nya BPK menyebutkan masih terdapat permasalahan terkait keandalan laporan keuangan yang disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal.

Keandalan laporan keuangan perlu menjadi perhatian khusus karena banyaknya tuntutan masyarakat kepada penyelenggaraan pemerintah untuk dapat menerapkan akuntabilitas publik melalui suatu media pertanggungjawaban yang berupa laporan keuangan yang andal. Tuntutan dilaksanakannya akuntabilitas publik mewajibkan pemerintah memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan pemerintah supaya menghasilkan informasi yang andal.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang andal. Bahkan dengan teknologi yang canggih, kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kemampuan dan pengetahuan individu yang terlibat dalam proses penyusunan dan pengelolaannya. SDM harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip akuntansi, termasuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), atau standar internasional seperti IFRS. Pengetahuan ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan pedoman yang berlaku, serta untuk menangani situasi akuntansi yang kompleks.

Teknologi informasi (TI) beberapa tahun terakhir telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan dan manajemen SDM. Dengan penerapan TI yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keterlibatan karyawan, serta mendukung berbagai aspek pengelolaan SDM. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses pelaporan. Dengan TI, organisasi dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang

dihasilkan tidak hanya akurat tetapi juga dapat diandalkan, memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan keputusan strategis. Integrasi TI dalam laporan keuangan juga membantu meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap organisasi. TI memungkinkan otomatisasi dalam proses akuntansi, seperti pengolahan transaksi, pencatatan jurnal, dan penyusunan laporan. Dengan otomatisasi, risiko kesalahan manusia dapat diminimalkan, dan laporan dapat dihasilkan lebih cepat dan lebih akurat.

Keandalan laporan keuangan adalah salah satu dari tujuan dibentuknya sistem pengendalian internal, keandalan informasi dalam laporan keuangan merupakan wujud dari pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik. Para ahli berpendapat tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pelaporan keuangan. Unsur utama dalam suatu sistem pengendalian internal adalah SDM itu sendiri, oleh karena itu kompetensi SDM dan dukungan dari teknologi informasi yang modern akan sangat mendukung dan ikut berperan dalam mewujudkan keandalan laporan keuangan.

Penelitian terkait dengan pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal sudah banyak dilakukan oleh para peneliti di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Budiartono (2020) yang menyimpulkan bahwa Sumber daya manusia yaitu komponen lingkungan pengendalian adalah pondasi utama dalam terciptanya sistem pengendalian internal pemerintah, sehingga Sumber daya manusia memiliki pengaruh dalam menciptakan keandalan laporan keuangan, Penelitian Sholeha (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arikah, 2021) yang hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian (Rachman Hakim, 2023) juga menyatakan bahwa variabel yaitu kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi dan berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan.

Penelitian dengan hasil yang bertolak belakang juga ditemui dalam penelitian (Sartikal & Yuliantoro, 2019.) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan, penelitian (iskharimah et al., 2021) menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan, penelitian (Sukma et al., 2023).

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka penelitian ini memusatkan perhatian kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal karena unsur tersebut yang memiliki peran penting dalam kelangsungan organisasi. Penelitian-penelitian di atas juga masih banyak memiliki kekurangan, antara lain jumlah sampel yang sedikit, dan responden yang dianggap kurang mewakili populasi. Adanya *research gap* inilah yang mendorong peneliti ingin mencoba menguji kembali pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta sistem pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer. (Meckling, W. H., & Jensen, 1976) menjelaskan Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Dalam teori keagenan paling tidak terdapat dua pihak yang dapat diidentifikasi yaitu pihak yang mempercayakan sumber daya yang dimilikinya kepada pihak lain, yang disebut prinsipal. Sedangkan pihak yang kedua dinamakan agen yang diperankan oleh direksi dan manajemen perusahaan. Hubungan keagenan ada ketika prinsipal mempekerjakan agen, untuk selanjutnya prinsipal mendelegasikan tanggung jawab kepada agen (Baiman et al., 1991).

(Meckling, W. H., & Jensen, 1976) melihat hal ini berkaitan dengan penyalahgunaan kebijakan yang sudah didelegasikan prinsipal kepada agen, tetapi agen dengan kecurangan yang diperbuatnya merusak kepentingan prinsipal. Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *agency theory* (teori keagenan).

Sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), pada prinsipnya pemerintah merupakan orang suruhan atau agen dari rakyat. Rakyat dalam hal ini diwakili oleh DPR, Pemerintah diberi kekuasaan untuk memungut uang dari rakyat berdasarkan Undang-undang. Setiap tahunnya anggaran pendapatan dan belanja negara dituangkan dalam undang-undang APBN. Pemerintah yang memungut, pemerintah yang mengelola, maka pemerintah juga berkewajiban untuk mencatat (mengakuntansikan) dan melaporkannya kepada rakyat melalui DPR. Dalam rangka meyakini bahwa laporan dimaksud telah menyajikan kondisi yang sesungguhnya serta pemerintah telah menaati

ketentuan peraturan perundang-undangan, maka laporan keuangan tersebut wajib diperiksa oleh pemeriksa yang independen. Berdasarkan UUD 45 yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah adalah BPK RI.

### 2.1.2 Keandalan laporan keuangan

Keandalan laporan keuangan adalah salah satu tujuan dibentuknya Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah yang diadopsi dari *COSO'S Internal Control – Integrated Framework* bahwa untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui keandalan laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Sistem Akuntansi Pemerintah, andal dalam laporan keuangan berarti informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

#### a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

#### b. Dapat Diverifikasi (*Verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujiannya dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

#### c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

### 2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Definisi tentang Sistem pengendalian intern telah dipaparkan oleh beberapa ahli ekonomi akuntansi. Berikut ini definisi pengendalian internal menurut (Mulyadi & Haryoso, 2019), sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan yang meliputi keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)* pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. Definisi COSO tentang pengendalian intern sebagai berikut:

*Internal control is process, affected by entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories :*

#### a. *Effectiveness and efficiency of operations*

#### b. *Reliability of Financial Reporting*

#### c. *Compliance with applicable laws and regulation*

Pengendalian internal yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) maka dapat dirumuskan tujuan dari pengendalian internal yaitu:

#### a. Menjaga keamanan harta milik Perusahaan

#### b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi

#### c. Memajukan efisiensi operasi perusahaan

#### d. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu untuk dipatuhi (Baridwan, 2002)

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu unsur-unsur yang mendukungnya.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern dipandang sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting yang dipahami sebagai usaha untuk mengarahkan dapat dicapainya tujuan organisasi, sehingga secara umum sistem pengendalian internal diartikan sebagai rangkaian kegiatan, prosedur, proses, dan aspek lain yang berkaitan dengan pencapaian tujuan penciptaan pengendalian internal.

### 2.1.4 Kompetensi SDM

Sumber daya manusia (SDM) merujuk pada manusia sebagai aset penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. SDM adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi. Sumber daya manusia

meliputi semua individu yang terlibat dalam kegiatan organisasi, termasuk karyawan, manajer, pemimpin, dan pekerja lainnya.

Pengelolaan sumber daya manusia melibatkan perencanaan kebutuhan tenaga kerja, pengembangan kebijakan dan prosedur, manajemen konflik, pemenuhan kebutuhan karyawan, serta pengelolaan hubungan kerja dengan baik. Dalam era digital dan globalisasi, peran sumber daya manusia semakin penting dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks di dunia kerja.

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi atau sistem. Kompetensi sumber daya manusia juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan ilmu pengetahuan yang menjelaskan prosedur pelaksanaan aktivitas kerja secara praktis. Dengan demikian, pengertian kompetensi sumber daya manusia melibatkan kemampuan individu, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman tentang prosedur kerja yang relevan dalam konteks organisasi atau sistem.

### 2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut beberapa ahli, pengertian teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dan memperoleh informasi yang berguna atau berkualitas. Teknologi informasi mencakup teknologi komputer, teknologi komunikasi, dan kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak. Tujuan dari teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, mendorong kreativitas, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

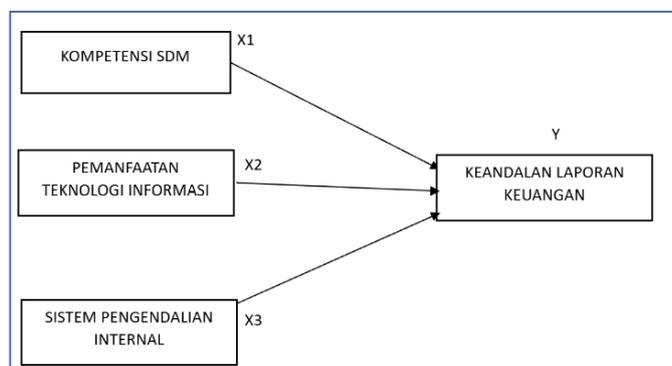
Perkembangan teknologi informasi telah memberikan banyak manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari perkembangan teknologi informasi:

- Kemudahan akses informasi:** Dengan adanya teknologi informasi, informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui internet. Informasi yang dulu sulit dijangkau sekarang dapat diakses hanya dengan beberapa klik.
- Efisiensi operasional:** Teknologi informasi memungkinkan otomatisasi proses bisnis, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- Komunikasi yang efektif:** Teknologi informasi telah memungkinkan komunikasi yang lebih cepat, efisien, dan murah. Email, pesan instan, dan panggilan video memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara instan tanpa batasan geografis.
- Peningkatan produktivitas:** Dengan adanya teknologi informasi, tugas-tugas rutin dapat diotomatisasi, memberikan waktu dan kesempatan bagi individu untuk fokus pada tugas yang lebih penting dan produktif.

Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak yang luas dan terus berkembang seiring waktu. Manfaat-manfaat ini telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

### 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.

Kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini yang ditujukan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel yaitu : (1) kompetensi SDM; (2) Pemanfaatan Teknologi Informasi; (3) Sistem Pengendalian internal pemerintah; tersebut dijadikan variabel independen, dan akan diuji pengaruhnya terhadap keandalan laporan keuangan. Gambaran mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut disajikan dalam gambar berikut :



### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Studi deskriptif dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya, di mana data

yang dikumpulkan, disusun, kemudian dianalisis, dan dijelaskan dengan teori-teori yang ada dan dibuat kesimpulan dan saran. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan penjelasan yang berguna dalam penulisan.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara yang berada di Kota Yogyakarta dengan waktu penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan. Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Petugas Penyusun Laporan Keuangan pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sensus yaitu semua populasi akan dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 responden

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan penyebaran kuesioner, dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden yang terdiri dari seluruh petugas penyusun laporan keuangan. Pertanyaan dalam kuesioner telah diberikan alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*. Ukuran skala *likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan dengan skala 5 poin dengan angka 1 menunjukkan poin terendah, untuk jawaban "Tidak setuju" dan angka 5 menunjukkan angka tertinggi bila jawaban "sangat setuju".

Tabel 2. Skala Pengukuran

Skala Likert	Ukuran
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun definisi variabel, indikator variabel dan skala yang digunakan dalam penelitian dapat digambarkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3 : Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kompetensi SDM (X1)	Pengukuran tingkat kompetensi sumber daya manusia	1. Tingkat Pendidikan formal 2. Kualifikasi Pendidikan 3. Kualitas Pelatihan 4. Pengalaman kerja	Ordinal
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Persepsi responden mengenai pemanfaatan teknologi informasi	1. Pemanfaatan Perangkat Lunak 2. Pengelolaan data keuangan 3. Kemudahan pengoperasian TI 4. Pengaplikasian TI meminimlisir kesalahan	Ordinal
3	Sistem Pengendalian Internal (X3)	Persepsi responden mengenai penerapan SPI di Entitas nya	1. Penerapan lingkungan pengendalian 2. Pengukuran risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi komunikasi 5. Monitoring dan evaluasi	Ordinal

Dikembangkan dari : Daftar Simak PP 60 tahun 2008

4	Keandalan Laporan Keuangan (Y)	Persepsi responden mengenai keandalan laporan keuangan	1. Transaksi keuangan disajikan secara jujur dan wajar dalam laporan keuangan. 2. Informasi keuangan yang disajikan instansi dapat diuji 3. Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi 4. Informasi keuangan diarahkan pada kebutuhan publik dan tidak berpihak	Ordinal
---	--------------------------------	--	--	---------

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada setiap gambar harus diberikan keterangan di bawah gambar. Keterangan pada tabel diberikan di atas tabel. Keterangan dituliskan dengan huruf kecil kecuali pada karakter pertama pada tiap kalimat. Seluruh gambar harus diberi penomoran secara berurutan. Gambar diletakkan di tengah halaman (*center aligned*), sedangkan tabel diawali di pinggir kiri (*left aligned*) halaman.

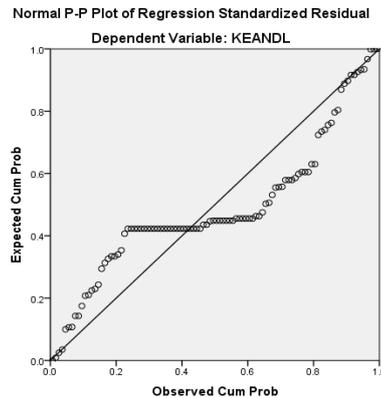
Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Hasil Validitas	Ket	Hasil Reliabilitas	Ket
Kompetensi SDM	KSDM 1	0.69	Valid	79.0	Reliabel
	KSDM 2	0.71	Valid		
	KSDM 3	0.66	Valid		
	KSDM 4	0.73	Valid		
	KSDM 5	0.68	Valid		
Pemanfaatan TI	PTEKIN 1	0.71	Valid	93.6	Reliabel
	PTEKIN 2	0.88	Valid		
	PTEKIN 3	0.90	Valid		
	PTEKIN 4	0.89	Valid		
	PTEKIN 5	0.92	Valid		
	PTEKIN 6	0.90	Valid		
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	SPIP 1	0.86	Valid	91.7	Reliabel
	SPIP 2	0.84	Valid		
	SPIP 3	0.85	Valid		
	SPIP 4	0.86	Valid		
	SPIP 5	0.78	Valid		
	SPIP 6	0.84	Valid		
	SPIP 7	0.65	Valid		
	SPIP 8	0.64	Valid		
Keandalan Laporan Keuangan	KNDL 1	0.89	Valid	92.3	Reliabel
	KNDL 2	0.87	Valid		
	KNDL 3	0.84	Valid		
	KNDL 4	0.88	Valid		
	KNDL 5	0.87	Valid		

Sumber : Hasil Penelitian 2024

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas



Gambar 2 : Diagram P-Plot hasil uji Normalitas data

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik berada jauh dari garis diagonal dan melenceng ke kiri. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi tersebut berdistribusi tidak normal, oleh karena itu peneliti menggunakan statistic non parametrik yang tidak memerlukan uji normalitas data.

### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5 : Hasil uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi SDM (X1)	0,72	1,38
Pemanfaatan TI (X2)	0,49	2,0
SPIP (X3)	0,41	2,4

Sumber : Hasil Penelitian 2024

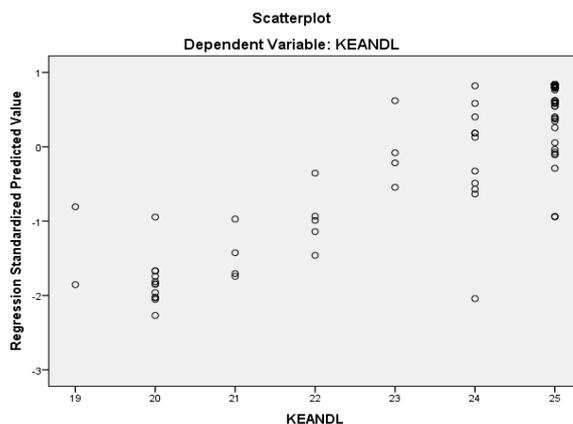
Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai sebagai berikut: Kompetensi SDM (X1) berdasarkan hasil tolerance 0,72 lebih besar dari 0,1 dan berdasarkan nilai VIF 1,38 kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) berdasarkan hasil tolerance 0,49 lebih besar dari 0,1 dan berdasarkan nilai VIF 2,0 kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas. Sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian.

Sistem Pengendalian Internal (X3) berdasarkan hasil tolerance 0,41 lebih besar dari 0,1 dan berdasarkan nilai VIF 2,4 kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian dapat dilihat pada gambar plot grafik di bawah ini :



Gambar 3 : Hasil uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Hasil Penelitian 2024

Dari scatterplot diatas dapat terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian.

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel bebas (independen) yaitu tingkat suku bunga (X1), jangka waktu (X2), dengan variabel terikat (dependen) yaitu kredit macet (Y). Berikut adalah hasil uji t pada penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.933	1.342		2.186	.031		
Kompetensi SDM	.015	.034	.026	.458	.648	.724	1.381
Pemanfaatan TI	.242	.065	.258	3.720	.000	.498	2.007
SPIP	.365	.042	.663	8.738	.000	.415	2.409

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Uji hipotesis Kompetensi SDM (X1) terhadap keandalan laporan keuangan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,458 bernilai positif dengan hasil tidak signifikan sebesar  $0,648 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan.

Uji hipotesis Pemanfaatan teknologi informasi (X2) terhadap keandalan laporan keuangan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,720 bernilai positif dengan hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan.

Uji hipotesis Sistem pengendalian internal (X3) terhadap keandalan laporan keuangan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 8,738 bernilai positif dengan hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan.

Tabel 7 Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	276.864	3	92.288	107.656	.000 <sup>b</sup>
Residual	82.296	96	.857		
Total	359.160	99			

a. Dependent Variable: KEANDL

b. Predictors: (Constant), SPIP, KOMSDM, PTEKIN

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Hasil uji F menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model diperoleh nilai F-hitung sebesar 107,656 dengan tingkat signifikansi  $0,000 (< 0,05)$ . Hasil itu berarti menyatakan bahwa secara Bersama-sama variable kompetensi sdm, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 8 Uji Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.764	.926	2.049

a. Predictors: (Constant) Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, Sistem Pengendalian Intern

b. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,764 yang berarti 76,4% keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal sedangkan sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel kompetensi SDM terhadap keandalan laporan keuangan mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori yang menyatakan pentingnya kompetensi SDM dan praktik di lapangan. Faktor lain seperti dukungan sistem pengendalian internal atau pemanfaatan teknologi informasi mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan. Selain itu, implementasi kompetensi SDM mungkin terhambat oleh keterbatasan organisasi dalam mengelola potensi sumber daya manusianya secara optimal. Penelitian ini juga membuka ruang untuk analisis lebih mendalam, terutama dalam mengidentifikasi variabel-variabel moderasi dan mediasi yang berperan dalam hubungan ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Sukma et al., 2023) dan penelitian (Wardani & Nurhayati, 2020) yang juga menyatakan bahwa kompetensi sdm tidak berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan akurasi dan konsistensi laporan keuangan dengan mengotomatisasi proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian data. Dalam sistem manual, kesalahan manusia (*human error*), seperti kesalahan perhitungan atau entri data, sering terjadi dan dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan teknologi informasi, proses-proses ini dijalankan secara otomatis melalui sistem yang telah dirancang untuk mengikuti aturan tertentu, sehingga mengurangi potensi kesalahan, dengan pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan produktivitas.

Keandalan laporan keuangan adalah salah satu dari tujuan dibentuknya sistem pengendalian internal, keandalan informasi dalam laporan keuangan merupakan wujud dari pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik. Para ahli berpendapat tujuan utama dari Pengendalian Internal adalah untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pelaporan keuangan. Unsur utama dalam suatu sistem pengendalian internal adalah Sumber Daya Manusia itu sendiri, oleh karena itu kompetensi SDM dan dukungan dari teknologi informasi yang modern akan sangat mendukung dan ikut berperan dalam mewujudkan keandalan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan baik secara simultan maupun parsial.

- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara simultan pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan peningkatan kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal secara simultan akan mengakibatkan peningkatan keandalan laporan keuangan.
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan, sedangkan untuk variabel kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keandalan laporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah luas penelitian dan waktu penelitian sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari kantor pusat Kementerian/Lembaga di Jakarta.
- Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan, seperti komitmen organisasi, peran aparat pengawas internal pemerintah

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikah, A. (2021). *Pengaruh Kualitas SDM, Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap keandalan pelaporan keuangan*. Dini Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4091/>
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2023). *Laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan KL Tahun 2023*.
- Baiman, S., III, J. H. E., & Nagarajan, N. J. (1991). Collusion in Auditing. *Journal of Accounting Research*, 29(1). <https://doi.org/10.2307/2491025>
- Budiartono, A. (2020). Analisis Pengaruh Unsur Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) terhadap Keandalan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(1), 9–18.
- Dewi Septiani Sukma, Mustika, R., & Eliyanora, E. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Nagari Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1). <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.90>
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi sektor publik*. Penerbit Andi.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/DOI: 10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/DOI:10.1016/0304-405X(76)90026-X). In *Journal of Financial Economics*.
- Mulyadi, M., & Haryoso, P. (2019). Peranan Sistem Pengendalian Internal dan penggunaan teknologi informasi dalam menentukan kualitas laporan keuangan SKPD ProBank, 4(1). <https://doi.org/10.36587/probank.v4i1.452>
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Sistem Akuntansi Pemerintah. (2010).
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem pengendalian Internal Pemerintah. (2008).
- Rachman Hakim, A. (2023). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keandalan laporan keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rimah, I., Harmono, H., & Sihwahjoeni, S. (2021). Pengaruh Tingkat kompetensi sumber daya manusia, Teknologi informasi, Pengendalian Internal terhadap keandalan pelaporan keuangan pada kepolisian resort provinsi jawa timur. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 287–308. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9844>
- Sartikal, D., & Yuliantoro, R. (2023). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan sistem pengendalian intern terhadap keandalan Laporan keuangan pemerintah desa kabupaten Belitung timur*
- Sholeha, B. (2023). *Pengaruh Kualitas sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap keandalan pelaporan keuangan* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Wardani, D. kusuma, & Nurhayati, N. (2020). *Pengaruh Kualitas sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap keandalan pelaporan keuangan* Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3055>